

## UPAYA MENINGKATKAN ANTUSIASME PEMUDA DALAM PEMBANGUNAN PEMERINTAHAN DESA MEKARBAKTI KABUPATEN SUMEDANG

Abdul Rohman<sup>1</sup>, Iman Sunendar<sup>2</sup>

Universitas Islam Bandung, Bandung, Indonesia<sup>1,2</sup>

E-mail: [abdul.rohman@unisba.ac.id](mailto:abdul.rohman@unisba.ac.id)<sup>1</sup>

### ABSTRAK

*Pembangunan pemerintahan desa di Indonesia sering kali menghadapi tantangan dalam partisipasi pemuda. Di Desa Mekarbakti, meskipun jumlah pemuda signifikan, partisipasi mereka dalam kegiatan pembangunan desa masih minim. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan waktu karena banyak pemuda yang bekerja di sektor industri dan kurangnya fasilitas pendukung kegiatan pemuda. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis antusiasme pemuda dalam pembangunan pemerintahan desa dan mengeksplorasi upaya yang dapat meningkatkan partisipasi mereka. Metode pada penelitian ini, menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, melalui wawancara mendalam kepada tokoh masyarakat dan pemuda di Desa Mekarbakti, serta perbandingan dengan Desa Linggar, Kabupaten Bandung yang berhasil meningkatkan antusiasme pemuda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun pemerintah Desa Mekarbakti telah membentuk karangtaruna, partisipasi pemuda masih terbatas. Dibandingkan dengan Desa Linggar, yang melibatkan pemuda melalui komunikasi terbuka dan pendekatan kewirausahaan, Desa Mekarbakti perlu mengadaptasi pendekatan serupa untuk meningkatkan antusiasme pemuda.*

**Kata Kunci:** *Antusiasme; Pemuda; Pemerintahan Desa.*

### ABSTRACT

*The development of village governance in Indonesia often faces challenges in youth participation. In Mekarbakti Village, despite the significant number of young people, their participation in village development activities is still minimal. It is due to time constraints, as many young people work in the industrial sector, and there is a lack of facilities to support youth activities. This research aims to analyse the enthusiasm of youth in village Government development and explore efforts that can increase their participation. The method employed utilizes a descriptive qualitative approach, including deep conversations with community leaders and adolescents of Mekarbakti Village, in addition to a comparison to Linggar Village, Bandung Regency, and effectively raised young excitement. The research results show that although the Mekarbakti Village Government has formed a Karang Taruna, youth participation is still limited. Compared to Linggar Village, which engages youth through open Employee Performance and an entrepreneurial*

*approach, Mekarbakti Village needs to adopt a similar approach to increase youth enthusiasm.*

**Keywords:** *Enthusiasm, Youth, Village Government.*

## **PENDAHULUAN**

Pemuda merupakan aset negara yang perlu dikembangkan oleh setiap daerah, sebagai generasi bangsa yang memiliki integritas serta nilai juang tinggi, dalam pembangunan nasional. Sayangnya, tidak semua daerah mampu mengarahkan pemuda dalam organisasi kepemudaan. Contohnya di Desa Mekarbakti Kabupaten Sumedang, berdasarkan pengamatan penulis kantor pemerintahan yang dipimpin oleh Juansa selaku kepala desa tersebut sepi dari kegiatan - kegiatan yang melibatkan pemuda yang berada pada lingkungan sekitarnya. Fasilitas yang ada di desa, seperti Gelanggang Olahraga (GOR) bulu tangkis, yang biasanya ramai dengan kegiatan, kini sepi dan jarang digunakan untuk olahraga. Diana, staf Pemerintahan Desa Mekarbakti, menjelaskan, "*Desa Mekarbakti memiliki populasi yang cukup padat, namun sebagian besar pemuda yang sudah bekerja di sektor industri tidak memiliki cukup waktu untuk terlibat dalam kegiatan pemerintahan desa.*" Papar Diana di kantor Pemerintahan Desa Mekarbakti (Diana, 2023).

Kondisi demikian, sangat berbeda dengan aktivitas pada Desa Linggar, Kecamatan Rancaekek, Kabupaten Bandung. Di Desa ini, para pemuda sangat antusias mengikuti berbagai

program kegiatan yang berhubungan dengan pemerintahan desa. Sebagaimana informasi yang penulis dapatkan dari ketua kepemudaan Desa Linggar, yaitu Yadi Supriyadi sebagai penggerak bagi pemuda sehingga mereka berantusias ingin memajukan desa tersebut. Yadi Supriyadi, memaparkan bahwa:

*"Pemuda di desa kami, yaitu Desa Linggar yang berada dalam lingkungan Pemerintahan Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung Jawa Barat, sangat antusias dalam berbagai kegiatan yang dipelopori oleh pemerintah desa. Bahkan, kami para tokoh yang dituakan disini kadang-kadang kewalahan juga dengan antusias yang menggebu-gebu pada diri mereka. Maklum darah muda kalau sudah semangat maunya cepat-cepat bergerak kembali, padahal programnya sudah terealisasi, mereka tetap meminta kegiatan baru. Pada intinya kami sebagai tokoh yang dituakan pada organisasi kepemudaan disini sangat bangga dengan pemuda pemudi di Desa Linggar ini".* Papar Yadi di Kantor Pemerintahan Desa Linggar (Supriyadi, 2023).

Pasal 28D ayat (3) UUD 1945 menjamin hak setiap warga negara untuk mendapat kesempatan yang setara dalam pemerintahan. Dengan demikian, tanggung jawab

pembangunan dan kemajuan desa tidak hanya dibebankan kepada perangkat desa, tetapi juga merupakan hak dan kewajiban seluruh masyarakat desa untuk ikut berpartisipasi aktif.

Permasalahannya, apa penyebab rendahnya minat warga, terutama pemuda Desa Mekarbakti, Kecamatan Pamulihan, Kabupaten Sumedang, dalam kegiatan pemerintahan desa? Selanjutnya, bagaimana upaya yang bisa dilakukan untuk meningkatkan partisipasi pemuda di Desa Mekarbakti, agar bisa mencontoh keberhasilan yang dicapai oleh Desa Linggar, Kecamatan Rancaekek, Kabupaten Bandung? Karena apabila dilihat dari faktor banyaknya perusahaan industri di wilayah Desa Mekarbakti, pada wilayah Desa Linggar justru keberadaan dari perusahaan industri lebih banyak. Sehingga, perlu adanya pemecahan permasalahan kenapa Desa Linggar yang lebih berpotensi permasalahan terkait antusiasme pemuda ini, justru lebih aktif pemudanya dalam keikutsertaan mereka pada pembangunan pemerintahan desa. Dengan demikian, setelah dilakukan penelitian ini dapat memberikan kontribusi hasil analisis terhadap upaya peningkatan yang dapat dilakukan oleh Pemerintahan Desa Mekarbakti dalam meningkatkan antusiasme dari para pemuda di wilayah pemerintahannya dalam pembangunan desa.

Beberapa penelitian telah mengkaji peran pemuda dalam

pembangunan desa, dengan fokus pada optimalisasi peran Karang Taruna. Salah satunya, studi oleh I Wayan Sutrisna (2023) yang berjudul *"Meningkatkan Partisipasi Pemuda Dalam Pembangunan Desa Melalui Optimalisasi Peran Karang Taruna"*.

Studi lain oleh Yulia Agustin dan Hendra Sukmana (2023) juga menyoroti hal serupa melalui penelitiannya yang berjudul *"Partisipasi Pemuda Dalam Pembangunan Desa Melalui Karang Taruna di Pemerintahan Desa Tropodo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo"*. Kedua penelitian ini sama-sama menunjukkan bahwa peran pemuda dan struktur pemerintahan desa memiliki karakteristik yang khas.

Begitu juga penelitian antara penulis dengan kedua peneliti tersebut, akan menemukan kekhasan mekanisme penyelesaian masalah yang berbeda. Sehingga, dengan dilakukan penelitian ini, diharapkan mengasilkan terobosan solusi terhadap permasalahan untuk meningkatkan antusiasme pemuda dalam pembangunan Desa Mekarbakti Kabupaten Sumedang.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **1. Antusiasme**

Antusiasme adalah gairah atau semangat yang besar terhadap sesuatu, berasal dari bahasa Yunani, *'enthous'*, yang berarti "didorong oleh kekuatan yang lebih besar." Menurut Samuel (2018), antusiasme merupakan perpaduan antara perasaan, keyakinan, dan kesadaran diri yang kuat untuk

mencapai tujuan. Dengan kata lain, antusiasme adalah sikap positif yang memotivasi seseorang untuk bertindak penuh percaya diri. Energi ini dapat menular dan mendorong seseorang meraih keberhasilan (Samuel, 2018).

Samuel (2018), mengidentifikasi empat faktor utama yang dapat membangkitkan dan mempertahankan antusiasme:

- a. Tujuan yang Jelas: Ketika seseorang memiliki niat dan tujuan yang terdefinisi dengan baik, ia akan lebih bersemangat dalam memilih jalan dan menyusun strategi untuk mencapainya;
- b. Perencanaan Target (Goal Setting): Menetapkan target yang jelas untuk masa depan dapat meningkatkan antusiasme, mengarahkan tindakan, dan menjaga motivasi tetap tinggi;
- c. Kesadaran Diri: Memahami potensi dan hambatan diri sendiri akan meningkatkan rasa percaya diri. Kesadaran ini membantu seseorang mengidentifikasi kekuatan, keahlian, dan sumber daya yang dimiliki, serta area yang perlu dikembangkan; dan
- d. Berpikir Positif: Menjaga pikiran, perkataan, dan perasaan tetap positif dapat memancarkan energi yang baik, menarik hal-hal positif, dan memengaruhi perilaku

sehingga segala upaya untuk mencapai tujuan menjadi lebih mudah (Samuel, 2018).

Untuk menumbuhkan antusiasme, diperlukan motivasi pada setiap individu. Mengutip dari artikel yang ditulis oleh Salman Farizi, Juli Irnawati, dan Muhammad Fahmi (2020), ada beberapa definisi motivasi dari para ahli, Menurut Sutrisno, motivasi adalah faktor pendorong yang membuat seseorang melakukan aktivitas tertentu. Sementara itu, Afiandi mendefinisikannya sebagai keinginan yang muncul dari dalam diri karena adanya inspirasi atau dorongan. Hal ini membuat seseorang beraktivitas dengan tulus, senang, dan sungguh-sungguh untuk mencapai hasil yang berkualitas (Farizi et al., 2020).

## **2. Pemuda**

Menurut Gahung, dkk. (2017), pemuda adalah agen perubahan di mana pun mereka berada, yang nantinya akan menjadi penerus bangsa. Secara internasional, WHO mendefinisikan "pemuda" (*young people*) sebagai individu berusia 10-24 tahun, sedangkan usia 10-19 tahun secara spesifik disebut "remaja" (*adolescence*) (Gahung, et al., 2017).

Pemuda memiliki peran krusial dalam menentukan arah sejarah bangsa, dan sejarah Indonesia telah membuktikannya. Berbagai momen penting, seperti Kebangkitan Nasional, Revolusi Fisik 1945, serta gerakan reformasi, menunjukkan bagaimana pemuda menjadi motor penggerak

perubahan. Hal ini didukung oleh karakteristik alami pemuda yang energik, dinamis, kreatif, dan inovatif (Gahung, at al., 2017).

Dimensi-dimensi kepemudaan meliputi: (1) Pemuda sebagai generasi (hubungan pemuda dengan orang dewasa, pemuda dan perubahan sosial/politik, pemuda dan negara); (2) Kepemudaan sebagai identitas; (3) Pemuda sebagai pencipta dan konsumen budaya (termasuk bahasa. Gaya hidup, pemuda dan media baru, identitas dan praktik agama); kepemudaan sebagai transisi (dari sekolah ke kerja, dari keadaan bergantung ke otonomi, mobilitas pemuda, dan lain sebagainya, termasuk mengatasi/merespon “*problem*” transisi); serta (4) Pemuda dan “perilaku berisiko” (kesehatan, seksualitas, narkoba, kriminalitas, kekerasan, *problem “defektologi”* pemuda) (Naafs & White, 2012). Untuk memperoleh hasil terbaik, pembinaan dan pengelolaan generasi muda harus dilakukan dengan proses yang tepat (Rohman & Huda, 2020).

Pemuda adalah individu produktif dengan karakter kuat seperti revolusioner, optimis, berpikiran maju, dan bersemangat tinggi. Mereka memiliki potensi besar sebagai sumber daya manusia untuk pembangunan bangsa, baik dari segi kuantitas maupun kualitas.

Secara psikologis, pemuda (berusia 15-24 tahun) sering mengalami gejolak dalam proses pencarian jati diri.

Perbedaan pandangan dengan orang tua atau lingkungan bisa memicu konflik. Oleh karena itu, pemerintah memiliki peran penting untuk menanamkan nilai-nilai positif pada pemuda, menjadikan mereka kekuatan tangguh untuk pembangunan di masa depan (Banurea, 2017).

### **3. Pembangunan**

Pembangunan adalah usaha terencana dan berkelanjutan dari suatu negara untuk menciptakan masyarakat yang lebih baik. Keberhasilannya bergantung pada penentuan tujuan dan pemanfaatan sumber daya yang tepat. Upaya untuk mencapainya bisa berupa pemberian instruksi, mengadakan pertemuan, serta memberikan bimbingan atau nasihat (Lumi at al., 2017).

Konsep pembangunan memiliki beragam definisi, tergantung pada sudut pandang individu, wilayah, atau negara. Namun, secara umum, pembangunan dipahami sebagai sebuah proses perubahan yang disengaja.

Menurut salah satu definisi, pembangunan adalah "suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang terencana dan dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara, dan pemerintah, menuju modernitas, dalam rangka pembinaan bangsa (*nation building*)" (Lumi at al., 2017).

### **4. Pemerintahan Desa**

Secara etimologi, kata "pemerintahan" berasal dari kata dasar "perintah". Ketika mendapat awalan

"pe-", kata tersebut menjadi "pemerintah", yang merujuk pada badan atau kelompok elite yang bertanggung jawab mengelola suatu negara. Sedangkan, saat mendapat akhiran "-an", kata tersebut menjadi "pemerintahan", yang berarti segala hal terkait cara, perbuatan, atau urusan dari badan yang berkuasa dan sah secara hukum (Gahung at al., 2017). Pemerintahan desa memiliki keunikan yang khas, terutama dalam pola tata kehidupan dan keberagaman karakteristiknya. Pelaksanaan pemerintahan ini diatur oleh UUD 1945, yang menjadi landasan bagi penyelenggaraan pemerintahan daerah (Rohman at al., 2021).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (UU Pemda), pemberian otonomi yang luas kepada daerah bertujuan untuk mempercepat kesejahteraan masyarakat. Hal ini dilakukan dengan meningkatkan kualitas pelayanan, pemberdayaan, dan partisipasi publik. Lebih lanjut, Pasal 1 ayat (2) UU Pemda menjelaskan bahwa Pemerintahan Daerah adalah proses penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh pemerintah daerah dan DPRD. Proses ini dijalankan dengan asas otonomi dan tugas pembantuan, serta berpegang pada prinsip otonomi seluas-luasnya dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia, sesuai dengan amanat UUD 1945 (Rohman, 2020).

Menurut UU Pemda Pasal 1 angka (43), desa adalah kesatuan

masyarakat hukum yang memiliki hak untuk mengatur dan mengelola urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat, serta hak asal usul atau hak tradisional. Keberadaan desa ini diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Indonesia. Selain itu, berdasarkan Pasal 1 angka (2) Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa (UU Desa), Pemerintahan Desa didefinisikan sebagai penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat lokal dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pelaksanaan pemerintahan ini dipimpin oleh seorang kepala desa (Rohman, 2020).

Pelaksanaan pemerintahan desa adalah bagian dari sistem pemerintahan yang lebih besar. Oleh karena itu, desa memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengelola kepentingan masyarakatnya sendiri (Rohman, 2020). Keunikan pemerintahan desa memperkaya budaya dan pemikiran yang pada akhirnya menghasilkan karya bagi wilayah otonom tersebut.

Sebagai komunitas hukum, masyarakat desa dijamin oleh konstitusi untuk menyampaikan aspirasinya dalam diskusi desa, seperti Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa (MUSRENBANGDES). Hak ini dilindungi oleh Pasal 28 UUD 1945, yang menjamin kebebasan berserikat, berkumpul, dan berpendapat secara lisan maupun tulisan (Rohman, 2020). Dengan berlakunya UU Desa,

pemerintahan desa mendapatkan ruang untuk menjalankan otonomi. Menurut Wijdjaja, otonomi desa bersifat asli, menyeluruh, dan utuh bukan sekadar pemberian dari pemerintah. Sebaliknya, pemerintah memiliki kewajiban untuk menghormati otonomi asli yang memang sudah dimiliki oleh desa (Carwiaka, 2013).

Peran dominan pemerintah dan negara dalam kebijakan pemuda belum melibatkan secara optimal pemangku kepentingan (*stakeholder*) lain, seperti sektor swasta (bisnis) dan masyarakat sipil. Karena itu, saat kerangka kebijakan yang ada tidak lagi relevan, diperlukan inisiatif dan ide-ide baru untuk mengatasi masalah yang muncul (Manar, 2018).

## **METODE**

Penelitian yang penulis lakukan bersifat deskriptif, yang bertujuan untuk menyajikan data seakurat mungkin mengenai manusia, situasi, atau fenomena lainnya (Soekanto, 1986). Selain itu, untuk mengumpulkan data di lapangan, saya melakukan wawancara dengan pihak-pihak terkait di Desa Mekarbakti dan Desa Linggar. Wawancara ini melibatkan perangkat desa, tokoh, dan pemuda dari kedua desa tersebut. Tujuannya adalah untuk mendapatkan solusi atas masalah yang sedang diteliti. Dengan cara ini, data yang terkumpul menjadi kuat dan akurat, memberikan gambaran kualitatif yang mendalam. Dengan demikian, penelitian dapat memberikan kontribusi terhadap Pemerintah Desa Mekarbakti, maupun

pemerintahan desa lainnya. Serta, bagi para pembaca yang tertarik terhadap fokus penelitian dalam bidang hukum dan pemerintahan daerah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Antusiasme Pemuda Desa Mekarbakti**

Berdasarkan kajian pustaka, antusiasme adalah gairah, gelora, semangat, atau minat yang kuat terhadap sesuatu (Samuel, 2018). Maka, minat tersebut memang sebuah keinginan yang hadir dari diri seseorang, sehingga dia ikut terlibat dengan masyarakat, dalam hal ini adalah masyarakat desa. Selain itu, antusiasme dapat dibangkitkan dari dalam diri sendiri atau oleh keadaan di luar diri, yang paling kuat adalah pilihan diri sendiri, karena ketika anda telah memutuskan untuk memilih menjadi antusias, maka bawah sadar kita akan menjalankan program antusiasme di dalam pikiran dan langsung membangkitkan energi antusiasme tersebut (Samuel, 2018). Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa antusiasme pemuda dapat dibangkitkan jika mereka diberikan arahan dan dorongan yang jelas untuk berkontribusi pada Pemerintahan Desa. Hal ini dikarenakan, bahwa pemuda adalah kelompok usia produktif yang memiliki karakteristik kuat, seperti revolusioner, optimis, berpikiran maju, dan bersemangat tinggi (Banurea, 2017). Sehingga, pemerintah desa cukup memberikan sebuah stimulus

terhadap mereka agar mampu berkontribusi dalam hal positif, dalam pembangunan desa. Yang menjadi pertanyaan, apakah di Desa Mekarbakti telah melakukan hal tersebut? dan faktor yang menghambatnya seperti apa sehingga pemuda di desa tersebut tidak begitu tertarik ikut andil dalam program kegiatan Pemerintahan Desa? Berikut akan diulas, berdasarkan pencarian data yang akurat terhadap persoalan tersebut.

Berdasarkan data dari [sumedangtandang.com](http://sumedangtandang.com), Desa Mekarbakti memiliki populasi sekitar 5.526 jiwa, terdiri dari 2.781 laki-laki dan 2.745 perempuan, dengan 1.547 kepala keluarga. Kepadatan penduduknya mencapai 1.347,8 orang per kilometer persegi. Meskipun tidak ada data spesifik mengenai komposisi mata pencaharian, sebagian besar penduduknya diperkirakan bekerja di sektor pertanian, mengingat luasnya lahan pertanian di desa tersebut. Selain itu, karena lokasinya yang strategis dibatasi Kecamatan Cimanggung dan berada di jalur alternatif, banyak industri besar dan sedang yang beroperasi di wilayah ini. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika sebagian penduduk Desa Mekarbakti juga berprofesi sebagai buruh atau karyawan pabrik (Imanudin, 2020).

Uraian di atas juga dipertegas oleh Diana sebagai salah satu staff Desa Mekarbakti, bahwa: *“Penduduk Desa Mekarbakti, untuk usia 40-60 tahun bermata pencaharian sebagai petani,*

*tetapi saat ini disepanjang jalan Parakanmuncang - Simpang telah banyak bermunculan industri, sehingga untuk penduduk usia 16-39 tahun merupakan buruh di perusahaan-perusahaan tersebut”*, ungkap Diana saat diwawancarai di kantor Desa Mekarbakti (Diana, 2023).

Sehubungan paparan tersebut, yang patut dikhawatirkan adalah terdapatnya anak dalam kategori di bawah umur (di bawah 16 tahun) sudah melakukan kegiatan aktivitas seperti orang-orang dewasa, yaitu bekerja di industri-industri semacam pabrik. Padahal, pada usia tersebut harusnya masih mempunyai hak mendapatkan pendidikan. Penulis melakukan wawancara kembali dengan Ucup sebagai Kepala Dusun (Kadus) Desa Mekarbakti, Ucup mengatakan bahwa: *“di Desa Mekaar Bakti sebetulnya dalam pasilitas pendidikan lebih dari cukup memadai, dari mulai pendidikan usia dini, seperti TK. BPP. Anggrek, pada tingkat dasar yaitu SDN Mekarbakti dan SDN Cipacing, pendidikan menengah, diantaranya MTs. SA. Bani Mahfud dan SMK Bani Mahfud. Namun, kebiasaan dari orang tua siswa itu sendiri yang mendorong kepada anaknya untuk segera mendapatkan penghasilan, serta kebutuhan dari anak-anak jaman sekarang akan gaya hidup seperti sepeda motor dan penunjang generasi muda masa kini, mengakibatkan mereka ingin berpenghasilan sebelum waktunya, dibandingkan dengan*

*menempuh pendidikan di bangku sekolah*". Paparnya saat ditemui di kantor Pemerintahan Desa Mekarbakti (Ucup, 2023).

Selanjutnya, penulis melakukan wawancara dengan Juansa sebagai Kepala Desa Mekarbakti. Juansa memaparkan: *"sebagian besar bahkan hampir tidak ada sama sekali pemuda di Desa Mekarbakti ikut andil dalam kegiatan yang diprogramkan oleh desa, kegiatan seperti gotong royong memperbaiki jalan, siskamling, maupun yang lainnya hanya sebagian kecil penduduk dalam usia muda ikut andil, Sebagian besar bahkan dapat dikatakan seluruhnya kegiatan kemasyarakatan dilakukan atau dijalankan oleh usia 40 tahun keatas"*, paparnya saat diwawancarai di kantor Pemerintahan Desa Mekarbakti (Juansa, 2023).

Sebagaimana paparan di atas, disebutkan bahwa di Desa Mekarbakti ini minim sekali kontribusi pemuda dalam kegiatan yang diprogramkan oleh Desa Mekarbakti. Selanjutnya, penulis mengadakan wawancara dengan Yeri (35 Tahun), yang menurut penulis aseorang pemuda di desa tersebut. Pertanyaan penulis mengenai sejauh mana antusiasme yang bersangkutan untuk ikut serta dalam program kegiatan desa. Yeri memaparkan: *"saya selaku pemuda sebenarnya ingin sekali berkontribusi pada setiap kegiatan pemerintahan desa, masalahnya adalah jadwal kerja yang membuat saya tidak ada waktu*

*untuk ikut terlibat pada program-program tersebut"*, paparnya saat ditemui dikediamannya Kampung Cipelah Desa Mekarbakti (Yeri, 2023).

Selanjutnya, penulis melakukan wawancara kepada saudara Dudung (37 Tahun) di kediamannya Kampung Cipacing Desa Mekarbakti Kabupaten Sumedang, beliau adalah seorang pengusaha sewa kamar kost, yang kesehariannya berada di kediamannya. Dudung mengatakan: *"Saya jarang mengikuti kegiatan siskamling, gotong royong kebersihan jalan, maupun kegiatan lain secara langsung. Tetapi, saya seringnya memberikan uang pengganti ketidakikutsertaan tersebut, untuk sekedar membeli kopi maupun konsumsi buat yang mengerjakan program tersebut."* papar Dudung saat diwawancarai dikediamannya (Dudung, 2023). Berdasarkan paparan Dudung tersebut, sebenarnya ada kontribusi positif, karena bagaimanapun yang bersangkutan tetap ikut andil secara tidak langsung, guna terlaksananya kegiatan program desa, yang melibatkan masyarakat (pemuda).

Tabel 1: Perbandingan Partisipasi Pemuda di Desa Mekarbakti dan Desa Linggar

<b>Kegiatan</b>	<b>Desa Mekarbakti</b>	<b>Desa Linggar</b>
Gotong Royong	Minim partisipasi	Banyak pemuda terlibat
Siskamling	Hanya sebagian kecil	Aktivitas bersama aktif

---

Karang Taruna	Dikuasai oleh generasi lama	Pemuda sangat antusias
---------------	-----------------------------	------------------------

---

Pada tabel di atas, menunjukkan perbandingan partisipasi pemuda antara Desa Mekarbakti dan Desa Linggar. Desa Linggar memiliki tingkat partisipasi yang lebih tinggi karena keterlibatan pemuda yang lebih aktif dalam berbagai kegiatan desa.

Seperti yang sudah dijelaskan, desa memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakatnya sendiri (Rohman, 2020). Maka, hal yang dilakukan oleh saudara Dudung apabila masyarakat menanggapi hal itu bukanlah sebuah permasalahan, opsi tersebut sah-sah saja. Hal ini dikarenakan adanya antusiasme secara aktif mendukung orang lain semangat karena tersedia konsumsi, meskipun bagi pemberi modal tersebut tidak terlibat secara aktif dalam arti bentuk kehadirannya pada program yang telah disiapkan Pemerintahan Desa. Namun, pada kondisi demikian masih adanya kesadaran dari warga Desa Mekarbakti untuk memberi dukungan berupa materi, yang kemudian dijadikan sebagai penyemangat pemuda yang lainnya untuk melakukan aktivitas seperti siskamling, gotong royong menjaga kebersihan, serta kegiatan terprogram lainnya.

## **2. Upaya Meningkatkan Antusiasme Pemuda Dalam Pembangunan Pemerintahan Desa Mekarbakti Kabupaten Sumedang**

UUD 1945 sebagai konstitusi

negara menjamin hak setiap warga negara untuk menyampaikan pendapat, baik secara lisan maupun tulisan. Jaminan ini menjadi landasan kuat bagi masyarakat Indonesia untuk mengemukakan aspirasinya (Rohman, 2020). Melihat masih minimnya antusiasme pemuda mekarbakti dalam aspirasi tersebut, maka perlu dilakukan upaya-upaya oleh Pemerintah Desa Mekarbakti, sehingga para pemudanya mau berkontribusi terhadap pembangunan desa. Pemerintah Desa Mekarbakti membentuk Karang Taruna sebagai wadah bagi para pemuda untuk berpartisipasi dan berkontribusi dalam pembangunan desa. Sebagaimana diungkapkan oleh Juansa sebagai Kepala Desa Mekarbakti, beliau menyampaikan bahwa:

*“Kami telah memberikan ruang bagi pemuda di desa kami, yaitu dengan wadah Karang Taruna, namun tetap saja Karang Taruna ini masih didominasi oleh orang-orang lama, hal ini mengingat kurangnya antusias para pemuda kami di desa kami dalam organisasi kepemudaan tersebut”,* papar Juansa saat ditemui di kantor Desa Mekarbakti (Juansa, 2023).

Karang Taruna adalah organisasi pemuda di Indonesia yang berfungsi sebagai wadah untuk mengembangkan jiwa sosial. Organisasi ini dibentuk atas kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial para pemuda di tingkat desa, kelurahan, atau komunitas sejenis, dengan fokus utama pada bidang kesejahteraan sosial (Wenti, 2013).

Melihat paparan yang disebutkan pada literatur tersebut, seharusnya karang taruna menjadi sebuah solusi. Tetapi, mengingat kembali yang disampaikan oleh Juansa selaku Kepala Desa, bahwa: “Karang taruna ini belum menjadi daya tarik bagi pemuda untuk meningkatkan antusiasme pada program pembangunan di Desa Mekarbakti Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumendang”. Paparnya, saat memberikan keterangan di kantor Pemerintahan Desa Mekarbakti (Juansa, 2023).

Penulis mencoba mencari formulasi agar menjadi referensi bagi Pemerintah Desa Mekarbakti mampu mengoptimalkan upayanya dalam antusiasme pemuda. Penulis memberikan contoh keberhasilan Desa Linggar Kabupaten Bandung, yang telah berhasil mengajak para pemuda dalam pembangunan daerahnya. Penulis melakukan wawancara pada Bapak Yadi Supriyadi (Ketua Karang Taruna Desa Linggar Kabupaten Bandung), sebagai narasumber dalam rangka mendapatkan informasi serta kiat membangun organisasi kepemudaan secara efektif. Yadi Supriyadi, mengatakan:

*“Pemuda masa kini perlu diberikan sugesti yang baik, serta informasi secara lengkap mengenai organisasi kepemudaan. Tidak hanya keinginan kita untuk mengumpulkan mereka dalam sebuah wadah yang disebut karang taruna, tetapi informasi yang lebih mengarah tentang kewajiban*

*warga negara membangun daerah dan negara, serta apa keuntungan mereka bergabung dengan karang taruna ini. Karena, dewasa ini kehidupan yang serba dinamik mengakibatkan pergeseran paradigma pemikiran pemuda, mereka akan cenderung memilih pasif pada organisasi yang tidak ada inovasi, dan lebih agresif pada organisasi yang mereka anggap stile masa kini. Contoh: genk motor, klub mobil, dan lain sebagainya. Maka, kami menghimpun mereka dengan edukasi serta motivasi yang modern meskipun didalamnya ada tujuan memajukan muatan lokal. Selain itu, orientasi kewirausahaan akan meningkatkan antusiasme mereka, karena kebutuhan pemuda zaman sekarang akan teknologi, seperti handphone dan yang lainnya menjadi gaya hidup para pemuda ini, jadi kepemudaan dipasilitasi oleh pemerintah desa hal-hal demikian, sehingga motivasi untuk ikut andil pada program Pemerintahan Desa, berjalan dengan baik.”* Jawabnya saat diwawancarai di kantor Desa Linggar (Supriyadi, 2023).

Melihat paparan dari Yadi Supriyadi tersebut, menunjukkan bahwa dengan adanya komunikasi yang baik dari pemerintah desa maupun tokoh masyarakat terhadap para pemuda, dapat menimbulkan antusiasme untuk ikut serta mereka dalam pembangunan desa. Dengan demikian, komunikasi yang baik sangat dibutuhkan bagi aparatur pemerintahan Desa Mekarbakti supaya

terjadi peningkatan minat para pemudanya dalam mensukseskan program-program desa, terutama yang melibatkan kepemudaan.

Terjalannya komunikasi yang baik antara pemerintah desa dan masyarakat akan mendukung kelancaran proses pembangunan desa (Lumi at al., 2017). Hal tersebut tentunya merupakan cita-cita bagi semua pemimpin pada pemerintahan desa, terutama sebagaimana studi kasus yang sedang penulis teliti yaitu Pemerintahan Desa Mekarbakti Kecamatan Paamulihan Sumedang, yang sedang mengupayakan kenaikan tingkat antusiasme pemuda dalam setiap kegiatan-kegiatan yang menjadi program mereka.

Tabel 2: Strategi Peningkatan Partisipasi Pemuda di Desa Mekarbakti

Aspek	Rencana Aksi	Tujuan
Komunikasi	Peningkatan komunikasi antara aparat desa dan pemuda	Memotivasi pemuda untuk lebih aktif
Pemberdayaan	Program kewirausahaan berbasis teknologi	Meningkatkan partisipasi dan keterampilan pemuda
Inovasi	Kolaborasi dengan sektor swasta dan perusahaan	Meningkatkan ekonomi dan peluang kerja untuk pemuda

Tabel ini, menunjukkan rencana aksi

yang bisa diambil oleh Pemerintah Desa Mekarbakti untuk meningkatkan antusiasme pemuda melalui komunikasi, pemberdayaan, dan inovasi yang berbasis pada kebutuhan dan gaya hidup pemuda saat ini.

Pasal 28 UUD 1945 menjamin kebebasan warga negara untuk berserikat, berkumpul, dan menyampaikan pendapat baik secara lisan maupun tulisan Selain itu, menurut Wijdjaja, yang penulis kutip pada artikelnya Caewiaka (2013), bahwa otonomi desa adalah kewenangan yang memang sudah dimiliki desa secara asli, bukan pemberian dari pemerintah. Oleh karena itu, otonomi desa harus dihormati (Caewiaka, 2013). Maka, dengan melihat keberhasilan Desa Linggar Kabupaten Bandung, Desa Mekarbakti Kabupaten Sumedang penting membuat inovasi dengan kekuatan otonomi desa, sehingga pemerintahan desa tetap dapat mengakomodasi partisipasi masyarakat berdasarkan kearifan lokalnya, tentu saja dikemas secara kekinian. Sehingga, para pemuda dapat termotivasi untuk berkontribusi dalam pembangunan desa berdasarkan hak yang mereka miliki, yang dijamin oleh konstitusi. Dalam Islam, dijamin juga mengenai hak dalam berserikat dan berkumpul, serta mengemukakan pendapat. Menurut artikel karya Abdul Rohman dan kawan-kawan (2020), Nabi Muhammad SAW adalah pemimpin negara yang terbukti paling baik. Kepemimpinannya

menjunjung tinggi demokrasi dan perlindungan Hak Asasi Manusia (HAM), baik untuk umat Muslim maupun non-Muslim (Rohman et.al., 2020). Berdasarkan Piagam Madinah, Nabi Muhammad SAW menunjukkan bahwa kepemimpinannya menjunjung tinggi prinsip demokrasi dan perlindungan HAM bagi semua penduduk, baik Muslim maupun non-Muslim (Rohman at al., 2020).

Maka, Kepala Desa Mekarbakti, yang beragama Islam, sebaiknya meneladani kepemimpinan Nabi Muhammad SAW. Dengan demikian, penting bagi Kepala Desa untuk menyediakan ruang **demokrasi** bagi seluruh pemuda di desa, tanpa membedakan latar belakang agama, suku, atau ras mereka. Sehingga, program-program yang disusun dapat direalisasikan dengan kekuatan secara bersama-sama melalui kerukunan hidup serta gotong royong, apalagi didalamnya terdapat para pemuda yang tangkas dan tangguh, serta siap menghadapi berbagai macam tantangan globalisasi yang semakin canggih dari waktu ke waktunya.

Kendala untuk mewujudkan harapan tersebut, sebagaimana dikemukakan sebelumnya bahwa masyarakat khususnya pemuda lebih tertarik untuk berkulat pada kegiatan menjadi karyawan atau buruh pabrik. Permasalahan menjadi salah satu problem karena dalam pembangunan desa memerlukan ketersediaan waktu, tenaga, dan fikiran, sehingga dapat

memberikan kontribusi nyata terhadap program-program dengan strategi secara terencana.

Cara untuk mengatasi hal ini, yaitu dengan menerapkan strategi kebijakan, seperti memodernisasi sistem teknologi dan komunikasi di pemerintahan desa. Selain itu, penting juga program yang dibangun mampu menjawab tantangan kebutuhan ekonomi warga desa (dalam hal ini pemuda), sehingga tidak ada kesenjangan ekonomi, yaitu dengan mengurangi jumlah pengangguran (Lumi at al., 2017).

Sehubungan dengan paparan di atas, Pemerintah Desa Mekarbakti penting membuat program yang melibatkan pemuda tanpa mengurangi pendapatan mereka. Dengan kata lain, karang taruna Desa Mekarbakti memiliki sayap industri yang dapat dikelola oleh anggotanya, dan menjadi sarana menghapus pengangguran, tanpa menghilangkan eksistensinya dalam keorganisasian kepemudaan tersebut. Misalnya, dengan hak otonomi desa, Pemerintahan Desa Mekarbakti melibatkan para pemuda yang menjadi anggota kepemudaan, diberikan pelatihan untuk menggali potensi daerah tersebut, selanjutnya mereka mengembangkan kemampuannya guna keberlangsungan kehidupan ekonomi kerakyatan. Misalnya, seperti yang dikemukakan sebelumnya bahwa sumber daya alam Desa Mekarbakti yang baik, sehingga masyarakat dapat mengelola kembali industri pertanian,

dan diolah oleh para ibu rumah tangga yang telah mendapatkan pelatihan, selanjutnya para pemuda yang terlibat organisasi kepemudaan dilatih untuk pemasaran, dan Desa sebagai pemerintah yang mampu membuat kebijakan, dapat bekerjasama dengan perusahaan-perusahaan terkait industri rumahan tersebut, sehingga produk lokal ini dapat menjadi produk unggulan Desa tersebut.

Pemanfaatan teknologi informasi dalam hubungan antara pemerintah dan warga negara mengalami 3 (tiga) fase, yaitu fase informasi, fase interaksi, dan fase transformasi sesuai dengan teori yang telah dikemukakan oleh Bakfus tentang solusi *e-government*. Setiap fase yang dilalui merupakan peningkatan sinergisitas antara pemerintah dan warganya di bidang pemanfaatan teknologi informasi. Pada fase informasi, masih berupa hubungan kondisi satu arah dari pemerintah, yaitu berupa penyediaan layanan informasi mengenai identitas organisasinya atau identitas berupa alamat dan kontak person yang dapat dihubungi warga untuk mengakses layanan. Fase kedua yaitu interaksi, yang merupakan tahapan komunikasi dua arah, yaitu pemerintah sebagai penyedia layanan dapat menyediakan konten untuk diunduh, menampilkan form atau survey untuk diisi. *Feedback* yang diberikan warga juga lebih aktif. Fase ketiga adalah transformasi, dimana warga akan membuat dan mendapatkan akses yang disediakan oleh pemerintah

secara menyeluruh, sehingga warga akan terintegrasi dengan pemerintah dan dapat menikmati seluruh layanan yang diberikan pemerintah. *Feedback* yang diberikan warga pada tahapan ini dapat menjadi evaluasi terhadap program yang diluncurkan oleh pemerintah (Nofiard, 2024).

Maksud dari paparan di atas, adalah setelah adanya keunggulan terhadap produk lokal, maka tingkatkan pemasarannya baik secara nasional bahkan internasional guna mendukung keberlangsungan kehidupan perkonomian masyarakat desa. Dengan demikian, pemanfaatan teknologi mampu untuk meneruskan estapet keberlanjutan menciptakan pemuda tangguh pada pemerintahan desa karena tidak putus sekolah akibat bekerja di bawah usia yang seharusnya akibat dari kuatnya perekonomian, selain itu juga keorganisasian desa seperti karang taruan senantiasa ada penerusnya dikarenakan desa merangsang antusiasme mereka dengan mampu menjawab kebutuhan para pemuda ini berdasarkan teknologi yang mutakhir, edukatif, serta inovatif.

Terpenuhinya perekonomian masyarakat sekitar, terserapnya pendidikan pada para pemuda yang masih usia sekolah, bahkan dengan para pemuda ini berpendidikan sampai tingkat sarjana dan seterusnya, tentu saja pendidikan kepemimpinan terus terasah di tempat dimana mereka menuntut ilmu, sehingga dapat dikembangkan pada lingkungan

keorganisasian desa. Hal tersebut juga yang terjadi pada keorganisasian Karang Taruna Desa Linggar, berdasarkan keterangan Yadi Supriyadi yang merupakan tokoh karang taruna di desa tersebut, bahwa meskipun keberadaan pabrik-pabrik di sekitar wilayah itu banyak, karena angka pemuda yang sedang melanjutkan pendidikan di tingkat strata satu cukup banyak, sehingga tidak pernah kekurangan kader yang bermutu bagi karang taruna Desa Linggar, bahkan mereka yang bekerja di pabrik pun karena rata-rata diterimanya berijazah sarjana menjadi kontribusi yang signifikan bagi pembangunan desa, karena dapat menjadi jembatan bagi pemerintahan desa bekerjasama dengan perusahaan-perusahaan tersebut, termasuk program-program dapat didukung dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan (Supriyadi, 2024).

Apabila melihat keberhasilan Desa Linggar melalui inovasi teknologi dan kualitas tingkat pendidikan para pemudanya yang mengakibatkan para pemudanya dapat berkontribusi terhadap pembangunan desa, maka yang perlu dilakukan adalah memotivasi orang tua dan para pemuda tersebut untuk mementingkan pendidikan hingga tingkat setinggi-tingginya, serta berinovasi terhadap program-program yang memanfaatkan teknologi yang dapat menjadi motivasi para pemuda tertarik dan berantusias mengikuti program-program yang

disediakan oleh desa, terutama dalam kegiatan keorganisasian kepemudaan, sehingga keterlibatan mereka mampu berkontribusi terhadap pembangunan pemerintahan Desa Mekarbakti.

Selain itu, studi banding penting dilakukan oleh desa ini, kepada beberapa desa yang telah mampu membuat para pemudanya berantusiasme dalam pembangunan pemerintahan desa, bukan hanya terhadap Desa Linggar Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung saja, tetapi beberapa desa lainnya, yang mungkin dapat menjadi inspirasi menarik minat pemuda untuk senantiasa berantusiasme memajukan organisasi kepemudaan di lingkungan pemerintahan desa.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan antusiasme pemuda di Desa Mekarbakti, Pemerintah Desa perlu fokus pada pemberian tujuan yang jelas dan komunikasi yang efektif untuk meningkatkan kesadaran dan niat pemuda dalam berpartisipasi. Selain itu, hambatan seperti keterbatasan waktu karena pekerjaan di sektor industri harus diatasi dengan memberikan kesempatan pengembangan keterampilan melalui program kewirausahaan berbasis teknologi. Pendekatan yang lebih terbuka dan berbasis kewirausahaan, seperti yang dilakukan di Desa Linggar, dapat menjadi model untuk meningkatkan

antusiasme dan partisipasi pemuda dalam pembangunan desa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Y., & Sukmana, H. (2023). Partisipasi Pemuda Dalam Pembangunan Desa Melalui Karang Taruna di Pemerintahan Desa Tropodo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 10(2), 438-454. <http://dx.doi.org/10.25157/dak.v10i2.12056>
- Banurea, R. (2017). Peran Pemuda Dalam Pengembangan Daerah Pada Bidang Sosial Budaya dan Ekonomi di Kabupaten Dairi. *Educandum*, 1(1), 77-84. <https://journal.unimed.ac.id/2012/index.php/em/article/view/9744>
- Carwiaka, W. (2013). Pelaksanaan Otonomi Desa di Desa Bumi Rampak Kecamatan Kaubun Kabupaten Kutai Timur. *eJournal Ilmu Pemerintahan*, 1(1), 123-134. [https://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/02/01\\_for\\_mat\\_artikel\\_ejournal\\_mulai\\_hlm\\_ganjil1%20\(02-27-13-12-33-56\).pdf](https://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/02/01_for_mat_artikel_ejournal_mulai_hlm_ganjil1%20(02-27-13-12-33-56).pdf)
- Farisi, S., Irawan, J., & Fahmi, M. (2020). Pengaruh Motivasi dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Humaniora*, 4(1), 15-33. <https://doi.org/10.30601/humanio>
- ra.v4i1.420
- Gahung, E. A., Gosal, T. A. M. R., & Singkoh, F. (2017). Peran Pemerintah Dalam Pemberdayaan Pemuda di Desa Liwutung Kecamatan Pasan. *Jurnal Eksekutif*, 1(1), 1-10. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jurnaleksekutif/article/view/15433>
- Imanudin, A. M. (2020). *Profil Desa Mekarbakti*. <http://sumedangtandang.com>
- Lumi, B. A., Pioh, N. R., & Kimbal, A. (2017). Koordinasi Pemerintah Desa Dalam Pelaksanaan Pembangunan (Studi di Desa Sinsingon Barat Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow). *Jurnal Eksekutif*, 1(1), 1-9. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jurnaleksekutif/article/view/15463>
- Manar, G. M. (2018). Pembelajaran Inovasi Kebijakan Inklusif. *Jurnal Studi Pemuda*, 7(1), 14-24. <https://doi.org/10.22146/studipe mudaugm.39272>
- Naafs, S., & White, B. (2012). Generasi Antara: Refleksi Tentang Studi Pemuda Indonesia. *Jurnal Studi Pemuda*, 1(2), 89-106. <https://doi.org/10.22146/studipe mudaugm.32063>
- Rohman, A. (2020). Kewenangan Penjabat Kepala Desa Dalam Mengangkat Perangkat Desa. *Siyar Hukum: Jurnal Ilmu*

- Hukum*, 18(1), 62-82.  
<https://doi.org/10.29313/shjih.v18i1.6026>
- \_\_\_\_\_, Huda, N. (2020). Dampak Penanaman Nilai-Nilai Pancasila Terhadap Semangat Kebangsaan Pada Siswa SMK Bani Mahfud. *Civitas: Jurnal Pembelajaran dan Ilmu Civic*, 2(1), 20-30.
- \_\_\_\_\_. et.al. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Penjabat Kepala Desa Dalam Pemerintahan Desa Haurngombang. *Government: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 14(1), 10-20.
- Samuel, D. (2018). Peningkatan Antusiasme dan Kedalaman Kajian Belajar Mahasiswa Melalui Pembelajaran Berbasis Silabus Individual. *Jurnal Ecodunamika: Pendidikan Ekonomi Universitas Kristen Satya Wacana*, 1(1), 1-9.  
<https://ejournal.uksw.edu/ecodinamika/article/view/1513>
- Sutrisna, I. W. (2023). Meningkatkan Partisipasi Pemuda Dalam Pembangunan Desa Melalui Optimalisasi Peran Karang Taruna. *Jurnal Cakrawati*, 5(2), 16-24.  
<https://doi.org/10.47532/jic.v5i2.648>
- Wenti, (2013). Eksistensi Karang Taruna Dalam Aktifitas Kepemudaan (Studi Kasus di Desa Gunawan Kecamatan Sesayap Kabupaten Tana Tidung). *E-Jurnal: Pemerintahan Integratif*, 1(4), 389-401.  
<https://dokumen.tips/documents/wenti-eksistensi-karang-taruna-dalam-aktivitas-kepemudaan.html>
- Wawancara:**
- Diana. (5 Oktober 2023). Wawancara di Kantor Pemerintahan Desa Mekarbakti Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang.
- Dudung. (13 November 2023). Wawancara di kediamannya Kampung Cipacing Desa Mekarbakti Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang.
- Juansa. (5 Oktober 2023). Wawancara di Kantor Pemerintahan Desa Mekarbakti Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang.
- Juansa, di Kantor Pemerintahan Kampung Cipelah Desa Mekarbakti Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang
- Supriyadi, Y. (6 Oktober 2023). Wawancara di kantor Pemerintahan Desa Linggar Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung.
- \_\_\_\_\_. (26 Oktober 2023). Wawancara di kantor Pemerintahan Desa Linggar Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung.
- \_\_\_\_\_. (1 Januari 2024). Wawancara di kantor Pemerintahan Desa Linggar Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung

**Moderat : Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan**

Volume 11, Nomor 3, Agustus 2025

Website: <https://ojs.unigal.ac.id/index.php/modrat>

Submitted 01 September 2024, Reviewed 23 Mei 2025, Publish 30 Agustus 2025 (885-902)

ISSN: 2442-3777 (cetak)

ISSN: 2622-691X (online)

Ucup. (5 Oktober 2023). Wawancara di Kantor Pemerintahan Desa Mekarbakti Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang.

Yeri. (02 November 2023). Wawancara di kediamannya Desa Mekarbakti Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang.